BAB III

METODE DAN OBJEK PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti untuk mencapai tujuan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian dengan pendekatan deskriptif-kuantitatif. Karena adanya variable-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya digunakan untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, mengenai fakta-fakta serta hubungannya antara variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2014:2), pengertian metode penelitian adalah:"…cara ilmiah untuk mendapatkan dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan pada suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah".

Menurut Moh Nazir (2011:54), metode penelitian deskriptif adalah: "…suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki".

Menurut Sugiyono (2016:8), metode kuantitatif adalah: "…metode yang berlandaskan pada filsafat positivisem, digunakan untuk meneliti pada populasi

atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Dalam penelitian ini metode deskriptif akan digunakan untuk mengetahui pengaruh arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, arus kas dari aktivitas pendanaan, *expected return* saham.

Penelitian dengan metode kuantitatif ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakannya melalui pengaruh arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, arus kas dari aktivitas pendanaan, pada perusahaan syariah industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2011-2015.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan di analisis. Menurut Sugiyono (2016:38), objek penelitian adalah: "…suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Dalam penelitisn ini yang menjadi objek penelitian adalah arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan sebagai variabel independen dan *expected return* saham sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan syariah yang terdaftar di ISSI khususnya pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Indek Saham Syariah Indonesia periode 2011-2015.

3.3 Unit Analisis dan Unit Observasi

3.3.1 Unit Analisis

Dalam penelitian ini yang menjadi unit penelitian adalah perusahaan atau institusi. Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2011-2015 pada Indeks Saham Syariah Indonesia.

3.3.2 Unit Observasi

Unit observasinya adalah laporan keuangan perusahaan yang meliputi laporan posisi keuangan. Adapun data yang diperoleh dari laporan posisi keungan meliputi arus kas masuk dan arus kas keluar sedangkan data yang diperoleh dari www.idx.co.id dan www.sahamok.com meliputi harga saham dan indek harga saham gabungan.

3.4 Definisi Variabel dan Pengukurannya

Menurut Sugiyono (2016:58), variabel penelitian adalah: "…segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".

3.4.1 Variabel Independen

1. Arus Kas dari Aktivitas Operasi (X_1)

Menurut PSAK no.2, Paragraf 5 tahun 2015, "Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan."

Dalam PSAK no.2, Paragraf 12 tahun 2015 juga disebutkan bahwa:

> "Jumlah arus kas dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjamam memelihara kemampuan operasi perusahaan,membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan surnber pendanaan dari luar

Adapun indikator yang peneliti gunakan untuk mengukur variabel ini adalah total arus kas dari aktivitas operasi yang terdapat dalam laporan arus kas perusahaan yang merupakan laporan yang tidak terpisahkan dari laporan neraca dan laba rugi. Persentase arus kas juga digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh kas dari aktivitas operasi perusahaan. Terdapat dua kategori yaitu positif dan negatif, dan nilai yang ideal dari arus kas ini sebaiknya positif karena dapat menandakan bahwa perusahaan telah mampu membukukan penjualan dan sudah terealisasi dalam bentuk kas dan memungkinkan dalam bentuk piutang dagang.

Rumus yang digunakan untuk mencari arus kas dari aktivitas operasi adalah:

$$\text{Persentase Arus Kas Operasi} = \frac{\text{Arus Kas Masuk Operasi}}{\text{Saldo Kas Akhir Tahun}} \text{ x } 100\%$$

2. Arus Kas dari Aktivitas Investasi (X_2)

Menurut PSAK no.2, Paragraf 5 tahun 2015, "Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasaan aset jangka panjang serta investasi Iainnya yang tidak termasuk setara kas."

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa arus kas dari aktivitas investasi adalah arus kas yang berasalah dari kegiatan investasi berupa perolehan maupun pelepasan asetjangka panjang dan investasi lainnya.

Adapun indikator yang peneliti gunakan untuk mengukur variabel ini adalah total arus kas dari aktivitas investasi yang terdapat dalam laporan arus kas perusahaan yang merupakan laporan yang tidak terpisahkan dari laporan neraca dan laba rugi. Tujuan didirikannya perusahaan tentunya adalah memperoleh keuntungan sehingga perusahaan akan terus meningkatkan nilai perusahaannya agar semakin banyak yang berinvestasi. Nilai yang ideal untuk variabel ini adalah negatif karena nilai ini berarti perusahaan mengeluarkan dananya untuk membeli aset tetap bagi perusahaan dalam jangka panjang, sedangkan jika positif perusahaan menjual aset yang dimiliki dan menandakan ada pengurangan aset. Namun terkadang hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan, tetapi berhasil atau tidaknya akan bisa terlihat di arus kas untuk aktivitas investasi periode selanjutnya.

Rumus yang digunakan untuk mencari arus kas dari aktivitas investasi adalah:

$$\text{Persentase Arus Kas Investasi} = \frac{\text{Arus Kas Masuk Investasi}}{\text{Saldo Kas Akhir Tahun}} \text{ x } 100\%$$

3. Arus Kas dari aktivitas Pendanaan (X_3)

Menurut PSAK no.2, Paragraf 5 tahun 2015 :

> Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan pengungkapan

terpisah karena berguna untuk memprediksi klain terhaap arus kas maa depan oleh para pemasok modal perusahaan."

Adapun indikator yang peneliti gunakan untuk mengukur variabel ini adalah total arus kas dari aktivitas pendanaan yang terdapat dalam laporan arus kas perusahaan yang merupakan laporan yang tidak terpisahkan dari laporan neraca dan laba rugi. Penggunaan pendanaan ini berhubungan dengan transaksi keuangan, namun nilai yang ideal bagi perusahaan adalah negatif karena menunjukkan kondisi bahwa perusahaan memberikan nilai tambah bagi pemegang saham atau jajaran komisarisnya dalam bentuk keuntungan atau sering disebut dividen. Namun jika kondisinya positif belum tentu dianggap tidak baik, bisa juga diartikan bahwa perusahaan perlu melakukan ekspansi namun kas internal perusahaan tidak mencukupi untuk membiayai ekspansi tersebut sehingga perusahaan membutuhkan tambahan biaya.

Rumus yang digunakan untuk mencari arus kas dari aktivitas pendanaan adalah:

$$\text{Persentase Arus Kas Pendanaan} = \frac{\text{Arus Kas Masuk Pendanaan}}{\text{Saldo Kas Akhir Tahun}} \text{ x } 100\%$$

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *expected* return saham. Definisi ecpected return saham yang digunakan dalam penelitian ini merujuk kepada definisi yang dikemukakan oleh Irham Fahmi (2009 : 152), "Expektasi return (*expected return)* saham adalah keuntungan yang diharapkan oleh seorang investor di kemudian hari terhadap sejumlah dana yang telah ditempatkanya."

Adapun indikator yang peneliti gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$E(Ri) = \alpha i + \beta i.E(R_M)$$

Keterangan :

E(Ri) = Return ekpektasi sekuritas ke-i

αi = Nilai expektasi dari *return* sekuritas yang independen terhadap return pasar

βi = Beta yang merupakan koefisien yang mengukur perubahan Ri akibat perubahan R_M (sensitifitas perubahan *return* harian saham terhadap return pasar).

$E(R_M)$ = Tingkat *return* dari indeks pasar (return yang merupakan prestase perubahan IHSG)

3.5 Operasionalisasi Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan pengaruh laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan terhadap expected *return* saham, maka terdapat 5 variabel dalam penelitian ini:

1. Arus kas dari aktivitas operasi (X_1) sebagai variabel independen
2. Arus kas dari aktivitas investasi (X_2) sebagai variabel independen
3. Arus kas dari aktivitas pendanaan (X_3) sebagai variabel independen
4. Expected *Return* saham (Y) sebagai variabel dependen

Agar lebih mudah untuk melihat mengenai variabel penelitian yang digunakan maka penulis menjabarkannya kedalam bentuk operasionalisasi variabel yang dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Arus Kas dari aktivitas operasi	Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. (PSAK no.2, Paragraf 5, 2015)	Arus kas bersih dari aktivitas operasi memiliki rumus = $\frac{\text{Arus Kas Masuk Operasi}}{\text{Saldo Kas Akhir Tahun}}$ x 100% **Arus kas masuk dari aktivitas operasi :** 1. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa 2. penerimaan kas dari pembelian pinjaman (bunga yang diterima) dan dari ekuitas surat berharga. **Saldo kas akhir tahun :** 1. jumlah aktivitas kas dari aktivitas operasi 2. jumlah aktivitas kas dari aktivitas investasi 3. jumlah aktivitas kas dari aktivitas pendanaan 4. jumlah saldo kas awal tahun.	Rasio

Arus Kas dari aktivitas Invstasi	Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasaan aset jangka panjang serta investasi lainnya yang tidak termasuk setara kas. (PSAK no.2 Paragraf 5, 2015	Arus kas bersih dari aktivitas investasi memiliki rumus = $\frac{\text{Arus Kas Masuk Investasi}}{\text{Saldo Kas Akhir Tahun}}$ x 100% **Arus kas masuk dari aktivitas investasi** 1. Arus kas masuk : penerimaan kas dari penjualan property, asset tetap dan perlengkapan 2. penerimaan kas dari penjualan surat utang atau ekuitas surat berharga dari entitas lainya. 3. Penerimaan atas pinjaman yang diberikan kepad entitas lainya. **Saldo kas akhir tahun :** 1. jumlah aktivitas kas dari aktivitas operasi 2. jumlah aktivitas kas dari aktivitas investasi 3. jumlah aktivitas kas dari aktivitas pendanaan 4. jumlah saldo kas awal tahun	Rasio
Arus Kas dari aktivitas Pendanaan	Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta	Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan memiliki rumus = $\frac{\text{Arus Kas Masuk Pendanaan}}{\text{Saldo Kas Akhir Tahun}}$ x 100%	Rasio

	komposisi modal dan pinjaman perusahaan. (PSAK no.2 ,Paragraf 5, 2015)	**Arus kas masuk dari aktivitas pendanaan** **Arus kas masuk :** 1. penerimaan kas dari penjualan surat berharga ekuitas (saham perusahaan sendiri) dan dari penerbitan kewajiban obligasi. **Saldo kas akhir tahun :** 1. jumlah aktivitas kas dari aktivitas operasi 2. jumlah aktivitas kas dari aktivitas investasi 3. jumlah aktivitas kas dari aktivitas pendanaan 4. jumlah saldo kas awal tahun	

Operasionalisasi Variabel

Variabel Dependen : Expected Return Saham

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Expected Return saham	Expected *return* (*expected return)* saham adalah keuntungan yang diharapkan oleh seseorang investor di kemudian hari terhadap sejumlah dana yang telah ditempatkanya.	$E(Ri) = \alpha i + \beta i \, . \, E\,(R_M)$ E(Ri) = Return expetasi sekuritas ke-i αi = Nilai expetasi dari return sekuritas yang indipenden terhadap return pasar βi = Beta yang merupakan	**Rasio**

	(Irham Fami, 2005 : 152)	koefisien yang mengukur perubahan Ri akibat perubaha R_M (sesitifitas perubahan *return* harian saham terhadap *return* pasar) E (R_M) = Tingkat *Return* dari indeks pasar *(return* yang merupakan persentase perubahan IHSG (Jogianto,2010:342)	

Sumber : Berbagai penelitian

3.6 Populasi Penelitian

Berdasarkan kegiatan yang berhubungan dengan peneliti , maka penulis menentukan populasi sasaran penelitian. Populasi penelitian merupakan sekumpulan objek yang ditentukan melalui suatu kriteria tertentu yang akan dikategorikan ke dalam objek tersebut bisa termasuk orang, dokumen atau catatan yang dipandang sebagai objek penelitian. Jadi populasi bukan hanya sekedar orang tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain.

Menurut Sugiyono (2014:80) populasi adalah: "…wilayah generilasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan".

Dalam penelitian ini, populasinya adalah perusahaan-perusahaan syariah yang terdaftar di Indek Saham Syariah Indonesia, sedangkan populasi sasaran

penelitiannya adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Indek Saham Syariah Indonesia mulai tahun 2011-2015 sebanyak 11 perusahaan dan tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut.

Tabel 3.2

Daftar sampel industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang termasuk di ISSI 2011 – 2015

No	Kode	Nama Emiten
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
5	MYOR	Mayora Indah Tbk.
6	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk.
7	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
8	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
9	SKLT	Sekar Laut Tbk.
10	STTP	Siantar Top Tbk.
11	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Co Tbk.

Sumber : www.sahamok.com (data diolah)

3.7 Teknik Sampling dan Sample

3.7.1 Teknik Sampling

Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*. *Non probability* sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam penelitian ini teknik *non probability sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sugiyono (2014:120)

Pada penelitian ini data-data dikumpulkan dengan metode *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sugiyono (2014:120)

Beberapa kriteria yang harus dipenuhi dalam pemilihan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun 2011 sampai dengan 2015.
2. Perusahaan makanan dan minuman yang menyusun laporan keungan menggunakan rupiah.

Tabel 3.3

Kriteria *Purposive Sampling*

Kriteria	**Jumlah**
Total perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Indek Saham Syariah Indonesia untuk periode 2011-2015.	11
Dikurangi:	
Perusahaan yang berturut-turut tidak listing selama periode pengamatan	1
laporan keuangan menggunakan dollar	1
Perusahaan yang terpilih menjadi sampel	**9**

3.7.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2014:81), adalah: "…bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel itu, diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative atau mewakili.

Dalam penelitian ini, sampel yang dipilih adalah perusahaan pertambangan pada Indek Saham Syariah Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 secara berturut-turut dan memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian.

Tabel 3.4

Daftar sampel industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang termasuk di ISSI 2011 – 2015

No	Kode	Nama Emiten	Tanggal Berdiri
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	26 Jan 1990
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	9 Des 1980
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	2 Sep 2009
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	14 Agus 1990
5	MYOR	Mayora Indah Tbk.	17 Feb 1977
6	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	8 Mar 1995
7	SKLT	Sekar Laut Tbk.	19 Jul 1976
8	STTP	Siantar Top Tbk.	12 Mei 1987
9	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Co Tbk.	2 Nov 1971

Sumber : Situs Resmi BEI http://www.idx.co.id (data diolah)

3.8 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.8.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2016:137), yang dimaksud dengan sumber sekunder adalah: "…sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen". Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan dan harga saham yang

diterbitkan Indeks Saham Syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015 yang diperoleh dari www.idx.co.id

3.8.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung keperluan penganalisisan dan penelitian ini, penulis memerlukan sejumlah data baik dari dalam maupun dari luar perusahaan. Menurut Sugiyono (2016:137), teknik pengumpulan data adalah: "…cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang mendukung penelitian ini". Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode documenter yaitu dengan cara pengumpulan data-data berupa dokumen laporan keuangan yang dimuat dalam www.idx.co.id. Selain metode dokumenter penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research* yaitu *online research*), dengan cara mengumpulkan data-data dari sumber-sumber pustaka yang mendukung penelitian ini.

3.9 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis data merupakan kegiatan setelah seluruh data terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel, mentabulasi data berdasarkan variabel menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Sugiyono (2014:206).

Metode analisis data tidak terlepas dari penerapan metode statistik tertentu yang memberikan dasar dalam menjalankan hubungan yang terjadi. Penulis menggunakan pengujian secara kuantitatif guna menghitung besarnya pengaruh

laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan terhadap *return* saham.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuntitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Setelah mengetahui variabel yang akan diuji maka kita harus memperoleh data-data yang dapat menunjang variabel yang ditetapkan.

3.9.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016:206), analisis deskriptif adalah: "…Menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi". Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis laba bersih, arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan sebagai variabel independen dan *return* saham sebagai variabel dependen dalam penelitian ini dengan cara menghitung rata-rata. Rata-rata hitung (*mean*) adalah suatu nilai yang diperoleh dengan cara membagi seluruh nilai pengamatan dengan banyaknya pengamatan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Rumus rata-rata hitung (*Mean*)

$$X = \frac{X^1 + X^2 + \ldots\ldots + X + X_n}{n}$$

Keterangan:

X = *Mean* data

Xn = Variabel ke-n

n = Banyak data atau jumlah sampel

Berikut akan dijelaskan kriteria penilaian untuk tiap-tiap variabel, diantaranya :

1. Kriteria penilaian arus kas dari aktivitas operasi

Menurut Hery (2013:480) apabila arus kas dari aktivitas operasi nilainya positif artinya semua pendapatan perusahaan dari kegiatan operasi lebih besar dari pengeluaran operasi, sedangkan jika nilainya negatif artinya pendapatan perusahaan dari kegiatan operasi lebih kecil dari pengeluaran operasinya. Nilai yang ideal untuk arus kas dari aktivitas operasi adalah yang positif. Selain itu teori lainnya menurut H.G Guthmann yang dikutip oleh Bambang Riyanto (2008:95), mengemukakan bahwa jumlah arus kas yang ada dalam perusahaan hendaknya tidak kurang dari 5%-10%.

Untuk dapat menilai penilaian atas arus kas operasi dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

a. Menentukan arus kas dari aktivitas operasi perusahaan pada periode tersebut.
b. Menentukan arus kas dari aktivitas operasi perusahaan pada periode sebelumnya.
c. Menentukan total arus kas bersih dari setiap periode tersebut.
d. Menentukan perubahan arus kas dari aktivitas operasi perusahaan pada periode tersebut dan juga persentase dari arus kas operasi tersebut.

e. Menunjukan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi, kriteria ditentukan oleh pendapat H.G Guthmann yang dikutip oleh Bambang Riyanto (2008:95).

f. Menentukan rata-rata arus kas operasi yang selanjutnya akan dijadikan kriteria kesimpulan.

g. Membuat kesimpulan

Tabel 3.5

Kriteria Penilaian Arus Kas Operasi

Interval	Kriteria
< 2,50 %	Sangat Rendah
2,50 % – 4,99 %	Rendah
5,00 % – 7,49 %	Sedang
7,50 % – 9,99 %	Tinggi
>10,00 %	Sangat Tinggi

Sumber : H.G Guthmann dikutip oleh Bambang Riyanto (2008:95)

2. Kriteria penilaian arus kas dari aktivitas investasi

Menurut Hery (2013:480) apabila arus kas dari aktivitas investasi nilainya positif artinya perusahaan mendapatkan uang dari penjualan aset tetap, sedangkan jika nilainya negatif artinya perusahaan perusahaan mengeluarkan uang untuk membeli aset tetap. Nilai yang ideal untuk arus kas dari aktivitas investasi adalah yang negatif. Sementara menurut H.G Guthmann yang dikutip oleh Bambang

Riyanto (2008:95), mengemukakan bahwa jumlah arus kas yang ada dalam perusahaan hendaknya tidak kurang dari 5%-10%.

Untuk dapat menilai penilaian atas arus kas investasi dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

a. Menentukan arus kas dari aktivitas investasi perusahaan pada periode tersebut.
b. Menentukan arus kas dari aktivitas investasi perusahaan pada periode sebelumnya.
c. Menentukan total arus kas bersih pada setiap periode tersebut
d. Menentukan perubahan arus kas dari aktivitas investasi perusahaan pada periode tersebut dan juga persentase arus kas investasi.
e. Menunjukan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi, kriteria ditentukan oleh pendapat H.G Guthmann yang dikutip oleh Bambang Riyanto (2008:95).
f. Menentukan rata-rata arus kas investasi yang selanjutnya akan dijadikan kriteria kesimpulan.
g. Membuat kesimpulan

Tabel 3.6

Kriteria Penilaian Arus Kas Investasi

Interval	Kriteria
< 2,50 %	Sangat Rendah
2,50 % – 4,99 %	Rendah
5,00 % – 7,49 %	Sedang
7,50 % – 9,99 %	Tinggi
>10,00 %	Sangat Tinggi

Sumber : H.G Guthmann dikutip oleh Bambang Riyanto (2008:95)

3. Kriteria penilaian arus kas dari aktivitas pendanaan

Menurut Hery (2013:480) apabila nilai penggunaan kas dari aktivitas pendanaan positif maka perusahaan mendapat sumber dana seperti dari penambahan modal pemegang saham, suntikan dari investor baru dan penerbitan obligasi, sedangkan jika nilainya negatif artinya perusahaan justru melakukan pembayaran ke pemegang saham atau kreditur berupa dividen atau bunga pinjaman. Nilai yang ideal untuk arus kas dari aktivitas pendanaan adalah negatif karena bagi perusahaan hal itu menunjukkan bahwa perusahaan memberikan nilai tambah bagi pemegang sahamnya. Namun teori lainnya dari H.G Guthmann yang dikutip oleh Bambang Riyanto (2008:95), mengemukakan bahwa jumlah arus kas yang ada dalam perusahaan hendaknya tidak kurang dari 5%-10%.

Untuk dapat menilai penilaian atas arus kas pendanaan dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

a. Menentukan arus kas dari aktivitas pendanaan perusahaan pada periode tersebut.
b. Menentukan arus kas dari aktivitas pendanaan perusahaan pada periode sebelumnya.
c. Menentukan total arus kas bersih pada periode tersebut.
d. Menentukan perubahan arus kas dari aktivitas pendanaan perusahaan pada periode tersebut dan juga persentase arus kas pendanaan.
e. Menunjukan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi, kriteria ditentukan oleh pendapat H.G Guthmann yang dikutip oleh Bambang Riyanto (2008:95).
f. Menentukan rata-rata arus kas investasi yang selanjutnya akan dijadikan kriteria kesimpulan.
g. Membuat kesimpulan

Tabel 3.7

Kriteria Penilaian Arus Kas Pendanaan

Interval	Kriteria
< 2,50 %	Sangat Rendah
2,50 % – 4,99 %	Rendah
5,00 % – 7,49 %	Sedang
7,50 % – 9,99 %	Tinggi
>10,00 %	Sangat Tinggi

Sumber : H.G Guthmann dikutip oleh Bambang Riyanto (2008:95)

4. Kriteria penilaian Expected *Return* Saham Perusahaan

Menurut Jogiyanto (2015:367) dimana para investor pasti mengharapkan mendapatkan return ekspektasi terbesar dengan tingkat risiko yang sama atau juga yang mengandung risiko terkecil dengan tingkat return ekspektasi yang sama. Nilai yang terbaik adalah apabila nilai expected return yang direncanakan sesuai atau bahkan melebihi nantinya saat realized return.

Untuk dapat menilai penilaian atas Expected *Return* Saham dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- menentukan nilai αi
- mentukan niali beta.
- Mentukan R_m dengan mencari indeks saham pada periode sekarang dikurangi indeks harga saham periode sebelumnya dibagi indeks saham periode sekarang
- Menjumlahkan nilai αi dengan nilai beta, hasil penjumlahan tersebut dikalikan dengan Rm.
- Hasil akhir dibuat dalam bentuk persante (%).
- Membuat kriteria kesimpulan
- Membuat kesimpulan.

Tabel 3.8

Kriteria Expected Return Saham

Interval	Kriteria
(-0.50) – (-0.308)	Sangat Rendah
(-0.307) – (-0.116)	Rendah
(-0.115) – 0.076	Sedang
0.077 – 0.268	Tinggi
0.269 – 0.46	Sangat Tinggi

Sumber : Data yang diolah

3.9.2 Analisis Assosiatif

Analisis assosiatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Menurut Sugiyono (2014:36), penelitian assosiatif adalah: "…penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih". Dalam penilaian ini analisis assosiatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan terhadap expected *return* saham.

3.9.2.1 Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedatisitas.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:160), menyatakan uji normalitas adalah: "…pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model sebuah regresi variabel dependen dari independen atau keduanya terdistribusi secara normal".

Untuk mengetahui bentuk distribusi data, bisa dilakukan dengan grafik distribusi dan analisis statistik. Pengujian dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data yang sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Dalam penelitian ini, untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan program SPSS dengan analisis grafik Normal *Probability Plot.*

2. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2012:110) uji autokorelasi merupakan pengujian dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya maupun setelahnya. Model regresi pada penelitian di Indek Saham Syariah Indonesia dimana periodenya lebih dari satu tahun biasanya memerlukan uji autokorelasi. Uji autokorelasi dapat diukur dengan cara *Durbin Waton* (DW *test*).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan, kepengamatan lainnya. Gejala yang tidak sama ini disebut dengan heteroskedastisitas, sedangkan adanya gejala residual yang sama dari satu pengamatan kepengamatan lain disebut homokedasitisitas (Imam Ghozali, 2012). Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterflot* antara lain variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SPERSID), dimana sumbu X adalah yang diprediksi dan sumbu Y adalah residual. Menurut Imam Ghozali (2012:139), dasar pengambilan keputusan yang diambil adalah sebagai berikut:

a. Jika pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedasitisitas.
b. Jika tidak ada yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedasitisitas.

4. Uji Multikolinearitas

Salah satu asumsi model regresi linear bahwa tidak terjadi korelasi yang signifikan antara variabel bebasnya. Untuk menguji hal tersebut maka diperlukan satu uji yang disebut uji multikolinearitas.

Menurut Ghozali (2012:105) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini

tidak morogontal. Variabel orogontal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesame variabelnya sama dengan nol.

Metode yang digunakan dalam mendeteksi adanya multikolinearitas dalam penelitian ini dengan melihat besarnya *Value Information Factor* (VIF) dengan VIF dibawa 10 dan *Tolerance Value* di atas 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.9.2.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen. Dengan pengujian hipotesis ini, penulis menetapkan dengan menggunakan uji signifikan dengan penetapan hipotesis no (Ho) dan hipotesis (Ha).

Hipotesis nol (Ho) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternative (Ha) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

-Merumuskan hipotesis pertama

$H_{01}\beta_1 = 0$, artinya arus kas dari aktivitas operasi tidak berpengaruh signifikan (X_1) terhadap expected *return* saham (Y).

$H_{a1}\beta_1 \neq 0$, artinya arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh signifikan (X_1) terhadap expected *return* saham (Y).

-Merumuskan hipotesis kedua

$H_{02}\beta_2 = 0$, artinya arus kas dari aktivitas investasi tidak berpengaruh signifikan (X_2) terhadap expected *return* saham (Y).

$H_{a2}\beta_2 \neq 0$, artinya arus kas dari aktivitas investasi berpengaruh signifikan (X_2) terhadap expected *return* saham (Y).

-Merumuskan hipotesis ketiga

$H_{03}\beta_3 = 0$, artinya arus kas dari aktivitas pendanaan tidak brpengaruh signifikan (X_3) terhadap expected *return* saham (Y).

$H_{a3}\beta_3 \neq 0$, artinya arus kas dari aktivitas pendanaan berpengaruh signifikan (X_3) terhadap expected *return* saham (Y).

Setelah dilakukan uji hipotesis (uji t) maka kriteria yang ditetapkan yaitu dengan membandingkan t_{tabel} dengan t_{hitung} yang diperoleh berdasarkan tingkat signifikan (*a*) tertentu dengan derajat kebebasan (*df*) = n-k.

Kriteria untuk mengambil keputusan adalah sebagai berikut:

- H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$
- H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Apabila H_a dierima, maka hal ini menunjukan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Uji statistik t yang digunakan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh antara masing-masing variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber Sugiyono (2014:187)

Keterangan:

t = nilai uji t

r = nilai koefisien korelasi

r^2 = koefisien determinasi

n = jumlah sampel yang diobservasi

3.9.2.2.1 Uji Regresi Linier Sederhana

Sugiyono (2016:270) mengemukakan: "…analisis regresi didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal variabel independen dengan variabel dependen".

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yaitu arus kas dari aktivitas operasi (X_1), arus kas dari aktivitas investasi (X_2) dan arus kas dari aktivitas pendanaan (X_3) terhadap variabel dependen yaitu expected *return* saham (Y), maka digunakan analisis linier sederhana. Menurut Sugiyono (2016:270), persamaan rumus regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a = Nilai Y bila X=0 (nilai konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

3.9.2.2.2 Uji Korelasi Parsial Sederhana

Analisis ini yang dicari adalah koefisein korelasi yaitu angka yang menyatakan derajat hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) atau tidak mengetahui kuat atau lemahnya antara hubungan variabel independen dan variabel dependen.

Analisis korelasi parsial digunakan untuk tujuan mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara variabel. Korelasi juga tidak menunjukan hubungan fungsional. Dengan akta lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) rumus koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma X_i Y) - (\Sigma X_i)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n(\Sigma X_i^2) - (\Sigma X_i)^2\}\{n(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi *pearson*

x = Variabel independen (Arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, arus kas dari aktivitas pendanaan)

y = Variabel dependen (Expected return saham)

n = banyak sampel

ΣX_i = Jumlah data X_i

ΣY = Jumlah dari Y

$\Sigma X_i Y$ = Jumlah dari $X_i Y$

ΣX_i^2 = Jumlah dari ΣX_i^2

Dari hasil yang diperoleh dengan rumus diatas, dapat diketahui tingkat pengaruh variabel X yaitu arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, arus kas dari aktivitas pendanaan dan dengan variabel Y yaitu expected return saham Pada hakikatnya nilai r dapat bervariasi dari -1 h

ingga +1, atau secara sistematis dapat ditulis menjadi $-1 \leq r \leq +1$. Hasil dari perhitungan akan memberikan 3 alternatif yaitu:

1. Bila r = 0 atau mendekati 0, maka korelasi antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel X yaitu arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, arus kas dari aktivitas pendanaan dengan variabel Y yaitu expected return saham.
2. Bila r = +1 atau mendeteksi +1, maka korelasi antara kedua variabel dikatakan positif.

3. Bila r = -1 atau mendekati -1, maka korelasisi antar kedua variabel dikatakan negatif.

Berikut adalah kriteria yang digunakan dalam besar kecilnya korelasi, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

Tabel 3.9

Pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1000	Sangat kuat

Sugiyono (2014:250)

3.9.2.2.3 Uji Determinasi

Koefisien Determinasi ini untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penggunaanya koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r = koefisien korelasi yang dikuadratkan

Koefisien determinasi (*Kd*) merupakan kuadrat dari koefisein korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai *Kd* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Analisis digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu pengaruh laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan terhadap variabel dependen yaitu *return* saham dinyatakan dalam persentase. Proses pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan *Statistic Program for Social Science.*

3.10 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena yang sedang diteliti. Model penelitian menggambarkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam bentuk gambar.

Sesuai dengan judul skripsi, yaitu Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi dan Arus Kas Pendaanaan terhadap *Expected Return* Saham, maka hubungan antar variabel dapat digambarkan dalam model penelitian sebagai berikut:
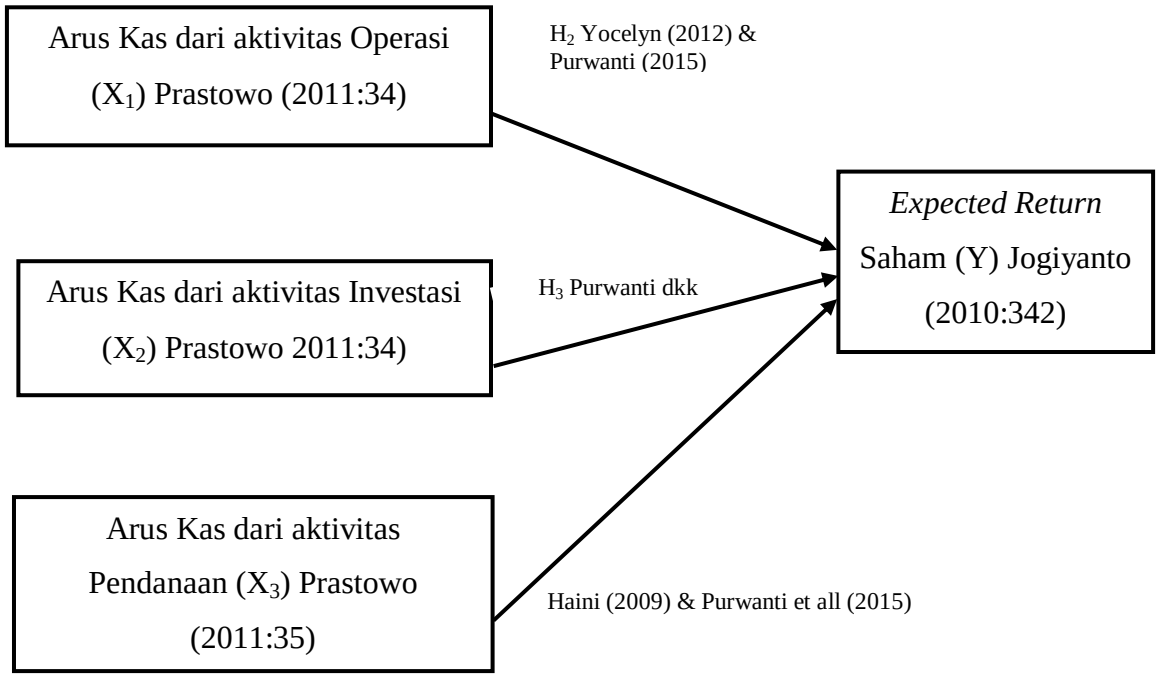
Gambar 3.1
Model Penelitian